

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap Toko P mengenai manajemen persediaan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Toko P bekerja sama dengan beberapa pemasok, namun Toko P hanya membeli barang secara rutin dan dengan skala yang besar hanya dari 3 pemasok. Dalam mengatur persediaannya, Toko P belum memiliki manajemen persediaan secara khusus dan hanya mengandalkan pengalaman pemilik dalam mengelola persediaan. Hal tersebut membuat manajemen persediaan di Toko P masih belum optimal. Untuk mengetahui sisa barang dan jumlah barang yang terjual, Toko P sudah memiliki pencatatan secara komputerisasi. Tetapi pada kenyataannya, pencatatan tersebut masih kurang efektif dan efisien. Sistem pencatatan yang terdapat pada komputer di Toko P masih menggunakan sistem versi lama, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui sisa pada setiap barang di gudang. Oleh karena itu, Toko P juga melakukan pencatatan di buku catatan untuk menyesuaikan jumlah barang yang berada gudang. Selama melakukan pemesanannya kepada pemasok, Toko P menggabungkan setiap jenis barang yang dipesan ke dalam satu kali pemesanan. Berdasarkan data pemesanan yang diperoleh, Toko P melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahun untuk memesan peralatan salon dan barang yang berkaitan dengan perawatan tubuh. Sementara itu, untuk mengisi ketersediaan dari perlengkapan salon, Toko P hanya melakukan pemesanan sebanyak 6 kali. Frekuensi pemesanan tersebut mengakibatkan penumpukan barang di gudang karena barang kurang diminati oleh pembeli. Masalah lainnya yang sering terjadi adalah masalah kehilangan penjualan karena jumlah barang yang dipesan tidak sesuai dengan jumlah permintaan pembeli atau karena permintaan pembeli yang memiliki karakteristik fluktuatif. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan yang terdapat pada Toko P masih belum efektif dan efisien.
2. Metode manajemen persediaan yang tepat untuk mengatur persediaan pada Toko P adalah dengan menggunakan *EOQ for multiple products*, dengan menggunakan pendekatan *complete aggregation*. Metode tersebut digunakan

karena berbagai asumsi pada *EOQ for multiple products* memiliki kesamaan dengan kondisi pada Toko P. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *EOQ for multiple products*, dapat diketahui nilai frekuensi pemesanan optimal yaitu sebesar 21 kali pemesanan per tahun untuk barang kategori A yang diperoleh dari pemasok 1. Dari frekuensi pemesanan optimal tersebut, dapat diketahui jumlah optimal pemesanan pada setiap barang yang akan dipesan oleh Toko P (Tabel 5.1). Dengan mengetahui jumlah optimal pemesanan pada setiap jenis barang, Toko P dapat meminimalisir biaya dalam mengelola persediaan. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5, dapat diketahui jumlah unit yang dipesan untuk 14 jenis barang kategori A yang diperoleh dari pemasok 1 untuk setiap kali pemesanan.

Tabel 5.1
Jumlah Optimal Barang yang Dipesan pada Barang Salon Kategori A yang Diperoleh dari Pemasok 1

No	Nama Barang	Permintaan Per Tahun (D) (unit)	n* (kali)	Jumlah Optimal Barang Yang Dipesan (unit)
1	CB4	198	21	10
2	CB5	170	21	9
3	HSM	75	21	4
4	CRA	459	21	22
5	CB3	132	21	7
6	CW1	46	21	3
7	CW2	42	21	2
8	MHS	398	21	19
9	KPB	31	21	2
10	MCO355	161	21	8
11	EMZ	316	21	16
12	BK	18	21	1
13	CHG355	85	21	5
14	LD	241	21	12

Sumber: Tabel 4.9

- Setelah melakukan perhitungan menggunakan *EOQ for multiple products*, dapat diketahui perbandingan biaya persediaan antara cara perusahaan

dengan metode *EOQ for multiple products* untuk mengetahui jumlah penghematan yang akan diterima oleh Toko P jika menggunakan metode *EOQ for multiple products* dalam mengelola persediaan. Perbandingan biaya akan dilakukan dengan menjumlahkan biaya pemesanan tahunan pada barang kategori A dari pemasok 1 (*annual order cost*) dengan biaya penyimpanan bahan baku tahunan pada barang kategori A dari pemasok 1 (*annual holding cost*) sehingga diperoleh total biaya tahunan dalam mengelola barang kategori A yang diperoleh dari pemasok 1 (*total annual cost*). Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan total biaya dalam mengelola persediaan menggunakan cara perusahaan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *EOQ for multiple products*. Biaya yang dikeluarkan oleh Toko P bila menggunakan caranya adalah sebesar Rp1.385.339. Sementara, biaya yang dikeluarkan oleh Toko P jika menggunakan metode *EOQ for multiple products* dalam mengelola persediaannya adalah sebesar Rp1.215.908. Selisih biaya mengelola persediaan antara cara perusahaan dengan metode *EOQ for multiple products* adalah sebesar Rp169.431. Penghematan biaya persediaan yang diperoleh oleh Toko P jika menggunakan *EOQ for multiple products* adalah sebesar 12%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal kepada Toko P, yaitu:

1. Toko P memiliki jenis barang dan persediaan barang yang sangat banyak. Oleh karena itu, pengelompokan barang menggunakan analisis ABC sangat diperlukan untuk mengetahui barang-barang yang perlu untuk diprioritaskan berdasarkan nilai uang tahunan. Klasifikasi ABC terdiri menjadi 3 kategori yaitu kategori A, B, dan C. Berdasarkan kategori yang sudah dikelompokkan menggunakan analisis ABC, Toko P dapat mengetahui dan memprioritaskan barang-barang yang termasuk dalam kategori A dalam mengelola persediaan.
2. Toko P sebaiknya menggunakan metode *EOQ for multiple products* untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam mengelola persediaan. Selain itu, Toko P sebaiknya dapat melakukan pemeriksaan rutin terhadap barang-barang tertentu yang memiliki masa kadaluarsa sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kerugian akibat barang yang tidak bisa dijual.

3. Menyediakan cadangan persediaan (*safety stock*) untuk setiap jenis barang salon yang ada di Toko P. Cadangan persediaan tersebut diharapkan dapat mengantisipasi permintaan pembeli yang berfluktuatif sehingga dapat meminimalisir masalah kehilangan penjualan.
4. Perhitungan yang sama dapat digunakan pada barang dagangan yang diperoleh dari pemasok lain dan barang dagangan yang termasuk dalam kategori B dan C pada analisis ABC. Agar memperoleh hasil yang lebih akurat, perhitungan yang diperoleh dari pemasok lain harus disesuaikan dengan kriteria dari masing-masing pemasok.
5. Memperbarui versi pada sistem aplikasi komputer yang digunakan dalam melakukan pencatatan barang. Dengan memperbarui versi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam mencari tahu jumlah dan sisa barang yang terdapat di gudang. Selain itu, Toko P juga perlu mengganti spesifikasi komputer yang digunakan pada saat ini. Spesifikasi komputer yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu yang dikeluarkan dalam mengetahui jumlah dan sisa barang yang terdapat di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management 12th edition*. London: Pearson Education, Inc.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2014). *Operations and Supply Chain Management 11th Global Edition*. Berkshire: McGraw-Hill Education.
- Jogja.Tribunnews*. (2016). Diambil kembali dari TribunJogja: <http://jogja.tribunnews.com/2016/04/14/industri-jasa-memiliki-potensi-besar-pada-ekonomi-indonesia>
- Kementrian Perindustrian*. (2016). Diambil kembali dari Kemenperin: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/6717/Sektor-Jasa-Industri-Dipetakan>
- Krajewski, L. J., Malhotra, M. K., & Ritzman, L. P. (2016). *Operations Management Processes and Supply Chains*. Edinburgh Gate: Pearson.
- KreditGoGo. (2018). *Rekomendasi Kredit dari Bank Terbaik*. Diambil kembali dari KrediteGoGo : <https://kreditgogo.com/deposito/BNP-Deposito-Berjangka.html#ReadMoreReview>
- Russell, R. S., & Taylor III, B. W. (2011). *Operations Management*. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business 6th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Selular, P. T. (2018). *Tarif Telkomsel*. Diambil kembali dari Telkomsel Web Site: <https://www.telkomsel.com>
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tribunnews*. (2015). Diambil kembali dari Tribun: <http://www.tribunnews.com/lifestyle/2015/04/08/1500-salon-di-indonesia-raup-pendapatan-rp-123-triliun>